

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara". (Sisdiknas, pasal 1). Sistem pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaannya diatur dan ditetapkan melalui standar sistem pendidikan nasional yang berdasar pada undang-undang dasar 1945. Dalam pelaksanaannya, sistem pendidikan Indonesia selalu mengalami perubahan untuk menghasilkan sebuah sistem pendidikan yang tepat dan sesuai dengan semangat jaman yang mengimbangnya. Salah satu perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan nasional adalah dikembangkannya dan diberlakukannya kurikulum nasional yang menjadi standar kualitas dari pelaksanaan sistem pendidikan nasional.

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu pada beberapa periode pergantian pemerintahan, kebijakan sistem pendidikan di Indonesia selalu ditandai adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum sesuai dengan kebijakan pemerintahan yang berlaku pada saat itu. Kondisi ini dapat dilihat dari riwayat perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia mulai diberlakukannya dari kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi/KBK (2004), kurikulum tingkat satuan pendidikan/KTSP (2006). Saat ini kurikulum pendidikan formal yang digunakan di Indonesia adalah "kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013/Kurtilas yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif

serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara dan peradaban dunia” (Permendikbud No.68 tahun 2013).

Tujuan dalam pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa” (Hamalik, 2011, hlm.6). Perubahan tingkah laku ini diharapkan sejalan dengan meningkatnya kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pendidikan Formal di Indonesia dalam aplikasinya berkiblat kepada sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan Indonesia selalu mengalami perubahan untuk menghasilkan sebuah sistem pendidikan yang tepat dan sesuai. Salah satu sistem pendidikan nasional yang ikut mengalami perubahan adalah kurikulum. Kurikulum berasal dari kata *curir* dan *curere* yang berasal dari bahasa Yunani kuno. Kurikulum di gunakan dalam suatu pembelajaran dimana kurikulum menjadi awal hingga akhir suatu pembelajaran. Di Indonesia, kurikulum pendidikan formal merupakan sebuah pedoman/panduan guru di sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sesuai dengan Undang-Undang nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Setiap pergantian pemerintahan, kurikulum pendidikan formal di Indonesia hampir selalu ikut perubahan dan penyempurnaan sesuai dengan kebijakan pemerintahan yang berlaku untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pendidikan formal yang pernah digunakan di Indonesia antara lain kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi/KBK (2004), kurikulum tingkat satuan pendidikan/KTSP (2006). Saat ini kurikulum pendidikan formal yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013/Kurtilas yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa bernegara dan peradaban dunia” (Permendikbud No.68 tahun 2013).

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang menekankan pada pengembangan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan. Ketiga aspek tersebut dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan salah satu dari empat alternatif pendekatan, yaitu : Tematik/Tematik terpadu, *Scientific Learning* (Pendekatan berbasis Ilmiah), *Project Based Learning* (Pendekatan berbasis karya), dan *Discovery Learning* (Pendekatan berbasis Penelitian). Pendekatan Tematik/tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema tersebut yang merupakan materi nyata (kontekstual) agar siswa dapat dengan mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. *Scientific Learning* (Pendekatan berbasis Ilmiah) dimana dalam pendekatan *scientific* ini siswa harus mencakup lima langkah utama yaitu *Observing* (Mengamati), *Questioning* (Menanya), *Associating* (Mengasosiasi), *Exploring* (Mencoba), *Communicating* (Mengkomunikasikan). *Project Based Learning* (Pendekatan berbasis karya) sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran, dalam kegiatan ini siswa melakukan Eksplorasi, Penilaian, Interpretasi dan Sintesis Informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (Pengetahuan, keterampilan dan sikap). *Discovery Learning* (Pendekatan berbasis Penelitian) dengan pendekatan ini dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berfikir kreatif, dalam pendekatan *Discovery Learning* Guru bukan lagi sebagai pemberi ilmu, tetapi berperan sebagai fasilitator atau pembimbing, sehingga siswa dengan aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan siswa. Beberapa pendekatan tersebut dapat digunakan oleh guru dalam setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah, termasuk mata pelajaran seni budaya yang diterapkan guru di SMP Pasundan 4 Kota Bandung.

SMP Pasundan 4 Kota Bandung adalah salah satu sekolah yang dalam penyelenggaraan pendidikannya sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dalam hal ini mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang diberikan guru di

sekolah sebagai bagian dari kerangka materi mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013. Salah satu bidang ilmu seni yang terdapat dalam mata pelajaran seni budaya yang diberikan di sekolah adalah bidang pelajaran seni tari, selain materi seni musik, rupa dan drama turut menjadi bagian dari pelajaran seni budaya dalam kerangka kurikulum 2013. Tujuan diberikannya materi seni budaya di sekolah agar siswa dapat memahami konsep dan pentingnya mata pelajaran seni budaya, menampilkan sikap apresiasi terhadap mata pelajaran seni budaya, dapat menampilkan kreatifitas melalui mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya meliputi bidang pelajaran seni tari, yang mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dan apresiasi terhadap gerak tari. Bidang pelajaran seni musik, yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. Bidang pelajaran seni rupa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran dan apresiasi rupa. Bidang pelajaran seni drama, yang mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran. Hal ini lebih ditekankan dalam tujuan pengajaran seni tari menggunakan penerapan kurikulum 2013 dimana siswa dituntut dapat lebih aktif dan kreatif. Tuntutan kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk memiliki perangkat kompetensi yang menjadi penekanan tujuan pembelajaran, pada bidang pelajaran seni tari yang diterapkan di sekolah SMP 4 Pasundan Kota Bandung yang dalam pelaksanaannya, menuntut guru seni budaya untuk memiliki perangkat kompetensi yang memadai sehingga mampu mewujudkan cita-cita yang tersirat dalam kurikulum 2013.

Dalam posisinya, komponen guru merupakan pengendali pembelajaran dalam proses belajar di kelas yang secara profesional harus mampu memahami pembelajaran yang baik sehingga mampu memotivasi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena pada dasarnya, pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. "Tujuan dalam pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan

yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa” (Hamalik, 2011, hlm.6). Perubahan tingkah laku ini diharapkan sejalan dengan meningkatnya kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal tersebut menuntut guru untuk mengolah proses pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka, sesuai kurikulumnya.

Belajar dilakukan untuk mengupayakan adanya perubahan dari individu siswa. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar (Purwanto, 2011, hlm.45). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum, guru dan proses pembelajaran merupakan variabel utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dari suatu proses belajar dan mengajar. Guru menempati kedudukan sentral, untuk itu guru agar dapat menterjemahkan dan menjabarkan kandungan yang terdapat dalam kurikulum, kemudian di transformasikan kepada siswa melalui suatu proses pembelajaran di sekolah.

Peran guru dalam pembelajaran seni tari tidak lagi menjadi sebagai aktor/aktris utama dalam proses pembelajaran karena pada kurikulum 2013 pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai ragam sumber belajar.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil maksimal dari tujuan pengajaran seni tari di sekolah, berwujud konseptual maupun prosedural. Kurikulum, guru, siswa, bahan, media, saran prasarana merupakan faktor-faktor yang sendiri-sendiri maupun integrative telah di arahkan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran seni tari supaya lebih baik. Akan tetapi, kenyataannya ternyata pengajaran seni belum mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, apalagi didukung dengan kurangnya tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidangnya.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Kata efektivitas dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil.

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan ada enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

SMP Pasundan 4 Kota Bandung merupakan salah satu sekolah yang berhasil dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran Seni Tari baik dari segi perencanaan, proses pelaksanaan hingga proses evaluasi. Hal menarik lainnya yang ditemukan adalah guru mata pelajaran Seni Tari di SMA Pasundan 4 Kota Bandung bukan berlatar belakang pendidikan seni. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran Seni Tari di SMP Pasundan 4 Kota Bandung. Kemudian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Studi tentang pembelajaran Seni Tari Pada Kurikulum 2013. Hal ini dilihat berdasarkan rambu dan instruksi yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kemudian di evaluasi hasil dari implementasi tersebut untuk mengetahui dampak dari kurikulum tersebut, melihat kondisi seperti yang disebutkan sebelumnya, dirasa perlu membatasi ruang lingkup masalah agar penelitian tidak teralu melebar jauh, sehingga penelitian ini dibatasi kajiannya pada ruang lingkup mata pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya di pilih dikarnakan latar belakang peneliti berasal dari departemen pendidikan seni tari Universitas Pendidikan Indonesia, dengan fokus

penelitian kedalam materi seni tari. Materi pelajaran Seni Tari merupakan sub-bagian pada mata pelajaran Seni Budaya. Berangkat dari penyajian di atas, Peneliti mengangkat judul skripsi mengenai “**Studi Tentang Pembelajaran Seni Tari Pada Kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung**”. Dengan harapan temuan hasil penelitian ini berdampak positif bagi keberlangsungan pendidikan, khususnya disekolah-sekolah yang sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 dan menjadi standardisasi untuk sekolah-sekolah yang akan menerapkan Kurikulum 2013.

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang di terapkan di Indonesia. Kurikulum 2013 ini masih terus di jadikan pembahasan oleh para ahli kurikulum dan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan guna menghasilkan pedoman kegiatan pembelajaran yang sempurna untuk pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki berbagai komponen yang terdiri dari tujuan, isi dan materi: elemen yang terdiri dari proses/strategi, sumber, dan evaluasi; serta kompetensi yang diarahkan pada output pembelajaran seni tari yang terdiri dari kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Lalu, bagaimanakah studi tentang pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung? Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah yang berkaitan dengan studi tentang pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung.

1.2.1. Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah, peneliti memfokuskan dalam pertanyaan penelitian yang di uraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil sekolah SMP Pasundan 4 Kota Bandung?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran seni tari menggunakan penerapan kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan penerapan kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung?

4. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran seni tari menggunakan penerapan kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tujuan yang ingin peneliti capai. yaitu:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini, bertujuan untuk memberikan Informasi serta mensosialisasikan mengenai Studi tentang pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung, juga dapat menjadi salah satu referensi untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran seni tari secara lebih baik lagi kedepannya

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, memaparkan dan menjawab pertanyaan penelitian mengenai:

- a. Bagaimana profil sekolah SMP Pasundan 4 Kota Bandung.
- b. Bagaimana perencanaan pembelajaran seni tari menggunakan penerapan kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan penerapan kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung?
- d. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran seni tari menggunakan penerapan kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung?

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil temuan penelitian di harapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan kurikulum yang di terapkan di sekolah. Adapun manfaat secara praktis hasil temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Yaitu:

1. Bagi sekolah

- a. Sebagai tolak ukur menerapkan kurikulum dalam mata pelajaran seni tari di SMP Pasundan 4 Kota Bandung

- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan penerapan kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung

2. Bagi Guru

- a. Dapat menjadi referensi untuk para guru pendidikan seni tari sebagai fasilitator, juga menambah informasi mengenai studi tentang pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung

3. Bagi Siswa-Siswi di Sekolah

- a. Dapat menjadi salah satu acuan evaluasi untuk siswa-siswi agar berhasil mencapai standar kompetensi lulusan yang di harapkan dari studi tentang pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengalaman peneliti dalam menulis karya tulis ilmiah, juga menambah pengetahuan peneliti mengenai studi tentang pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung.

5. Bagi Lembaga

- a. Dapat memperkaya kajian ilmu, pengetahuan yang berkaitan dengan studi tentang pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung.
- b. Sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa untuk penelitian atau proses pembelajaran di kemudian hari.

1.5. Sistematika penulisan skripsi

Peneliti menyusun skripsi ini dengan Sistematika Penulisan skripsi yang di deskripsikan sebagai berikut :

1. BAB I: Pendahuluan

Bab I: Merupakan awal pembahasan data terkait dengan penelitian mengenai Studi Tentang Pembelajaran Seni Tari Pada Kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung yang disusun sebagai berikut: Latar belakang masalah penelitian, Rumusan masalah penelitian, Tujuan peneitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II: Landasan Teoritis

Bab II merupakan konseptual yang digunakan sebagai pembedah data-data penelitian, khususnya pertanyaan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran seni tari menggunakan penerapan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan penerapan kurikulum 2013, dan hasil evaluasi pembelajaran seni tari menggunakan penerapan kurikulum 2013 yang disusun sebagai berikut: Konseptual kurikulum, Kurikulum 2013, Pembelajaran seni budaya, dan peran Seni budaya dalam kurikulum 2013.

3. BAB III:

Bab III merupakan langkah-langkah operasional penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis data penelitian dengan susunan sebagai berikut: Desain penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, Pengumpulan data dan Analisis data.

4. BAB IV:

Bab VI merupakan hasil temuan yang dirumuskan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi melalui pembahasan yang diungkapkan menggunakan kajian teori yang di relevansikan dengan data mengenai Studi tentang pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung. Pembahasan disusun dengan susunan sebagai berikut: Temuan dan Pembahasan.

5. BAB V:

Merupakan kesimpulan dari hasil temuan penelitian mengenai Studi Tentang Pembelajaran Seni Tari Pada Kurikulum 2013 di SMP Pasundan 4 Kota Bandung yang telah di reduksi, di olah, dianalisis dan di verifikasi yang kemudian disusun dengan susunan sebagai berikut: Simpulan, implikasi dan rekomendasi.

